

KARYA TULIS ILMIAH

TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TERHADAP OBAT DIABETES MELITUS
DI PUSKESMAS MENTENG



MAHESA DITYA PUTRA
23.71.027434

PROGRAM STUDI D-III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
PALANGKA RAYA
2026

KARYA TULIS ILMIAH

TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TERHADAP OBAT DIABETES MELITUS
DI PUSKESMAS MENTENG

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Ahli Madya Farmasi



MAHESA DITYA PUTRA
23.71.027434

PROGRAM STUDI D-III FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
PALANGKA RAYA
2026

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karya tulis ilmiah ini
saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, dukungan,
serta pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih atas setiap nasihat, semangat, dan
kepercayaan yang telah menjadi kekuatan terbesar dalam menyelesaikan karya ini.

Keluarga tersayang yang selalu memberikan motivasi, perhatian, dan dukungan baik
secara moral maupun material, sehingga saya mampu menyelesaikan karya tulis ini
dengan baik.

Teman-teman seperjuangan yang telah menemani dalam proses belajar, berbagi ilmu,
saling mendukung, dan memberikan semangat. Kebersamaan dan kenangan yang
telah dilalui menjadi bagian berharga dalam perjalanan ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
--------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	21
Tabel 2	Karakteristik responden berdasarkan usia.....	22
Tabel 3	Respon pasien penderita diabetes melitus di Puskesmas Menteng	23
Tabel 4	Tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus di Puskesmas Menteng	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian Dinas Kesehatan	34
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian PTSP	35
Lampiran 3	Proses Pengambilan Data	36
Lampiran 4	Perhitungan Persentase.....	37

**TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TERHADAP OBAT DIABETES MELITUS
DI PUSKESMAS MENTENG
MAHESA DITYA PUTRA
23.71.027434**

Program Studi D-III Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

ABSTRAK

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah dan dapat menimbulkan berbagai komplikasi apabila tidak dikendalikan dengan baik. Salah satu faktor penting dalam pengendalian diabetes melitus adalah kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat. Kepatuhan yang rendah dapat meningkatkan risiko komplikasi dan memperburuk kondisi pasien. Oleh karena itu diperlukan pengkajian untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat antidiabetes. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 terhadap obat di Puskesmas Menteng Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik purposive sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 93 responden yang merupakan pasien rawat jalan. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan pasien kategori tinggi sebanyak 50 responden (53,76%), kategori sedang sebanyak 26 responden (27,96%), dan kategori rendah sebanyak 17 responden (18,28%). Secara keseluruhan, tingkat kepatuhan pasien tergolong baik, namun masih terdapat pasien dengan kepatuhan rendah sehingga diperlukan upaya peningkatan kepatuhan melalui edukasi dan dukungan tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Kepatuhan minum obat, MMAS-8, diabetes melitus

**TINGKAT KEPATUHAN PASIEN TERHADAP OBAT DIABETES MELITUS
DI PUSKESMAS MENTENG
MAHESA DITYA PUTRA
23.71.027434**

Program Studi D-III Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Palangka Raya

ABSTRACT

Diabetes mellitus is a chronic metabolic disease characterized by elevated blood glucose levels and may lead to various complications if not properly controlled. One of the key factors in managing diabetes mellitus is patient adherence to medication. Poor adherence can increase the risk of complications and worsen the patient's condition. Therefore it is necessary to assess the level of patient adherence to antidiabetic medication. This study aimed to determine the level of medication adherence among patients with type 2 diabetes mellitus at Puskesmas Menteng, Palangka Raya. This study used a descriptive quantitative method with a purposive sampling technique. The sample consisted of 93 outpatients diagnosed with type 2 diabetes mellitus. The instrument used was the Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8) questionnaire. The results showed that 50 respondents (53.76%) had high adherence, 26 respondents (27.96%) had moderate adherence, and 17 respondents (18.28%) had low adherence. Overall, the level of patient adherence was categorized as good however, there were still patients with low adherence. Therefore, efforts to improve adherence through patient education and support from healthcare professionals are needed.

Keywords: medication adherence, MMAS-8, diabetes mellitus

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) merupakan salah satu penyebab utama kematian di dunia. Diabetes adalah penyakit metabolik kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah, yang lambat laun dapat menimbulkan kerusakan fatal pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf. Berbagai studi penelitian epidemiologi menunjukkan adanya kecenderungan tren peningkatan insiden dan prevalensi diabetes melitus tipe II di berbagai belahan dunia. WHO memprediksi adanya peningkatan jumlah penyandang diabetes yang cukup besar pada tahun-tahun yang akan mendatang. WHO memperkirakan jumlah penderita diabetes di Indonesia akan meningkat 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta pada tahun 2030 (WHO, 2018)

Berdasarkan data *international Diabetes Federation* (2021) memprediksi kenaikan jumlah penyandang diabetes melitus dari 7,0 juta pada tahun 2009 menjadi 12,0 juta pada tahun 2030. Meskipun terdapat perbedaan prevalensi, kedua laporan tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2030, jumlah penderita diabetes meningkat 23 kali lipat. Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyebab utama kematian secara global dan menjadi salah satu tantangan kesehatan utama pada abad ke-21. Pada tahun 2016, PTM bertanggung jawab atas 71% (41 juta) dari 57 juta kematian yang terjadi secara global.

Diabetes melitus termasuk salah satu penyakit tidak menular yang prevalensinya cukup besar secara global. Pada tahun 2019, diperkirakan terdapat 463 juta orang berusia 20-79 tahun di dunia yang menderita diabetes atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk di usia yang sama (Infodatin, 2020).

Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan peningkatan prevalensi diabetes melitus (DM) menjadi 8,5% naik dari 6,9% pada 2013. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (2023) prevalensi DM berdasarkan pemeriksaan kadar gula darah pada penduduk umur ≥ 15 tahun adalah 11,7% dari jumlah tersebut mayoritas diabetes melitus tipe 2, angka ini menunjukkan peningkatan

signifikan dari tahun-tahun sebelumnya dan menegaskan bahwa diabetes telah menjadi beban kesehatan yang berat.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya (2024) penyandang diabetisi yang datang dan berobat ke puskesmas meningkat pada tahun 2023 berjumlah 5.834 kasus penderita diabetes melitus menjadi 3,87% pada tahun 2024 dengan total jumlah kasus diabetes sebanyak 6.060. Diagnosa kasus penyakit diabetes melitus di Kota Palangka Raya tahun 2024 3.324 kasus, dan khusus untuk Diabetes Melitus Tipe 2 (tidak bergantung insulin) jumlahnya mencapai 4.877 kasus (tercatat dalam 10 penyakit terbanyak). Hal ini menunjukkan bahwa tipe 2 merupakan mayoritas mutlak dari kasus diabetes yang ditangani di puskesmas

Diabetes Melitus (DM) merupakan suatu penyakit kronis yang ditandai dengan hiperglikemia dan intoleransi glukosa yang terjadi karena kelenjar pankreas tidak dapat memproduksi insulin atau karena tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (Karsuita, L. R., *Et al.*, 2016). Prevalensi dari penderita DM cenderung meningkat pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki dan terjadi peningkatan prevalensi penyakit diabetes melitus sesuai dengan pertambahan umur, namun mulai umur ≥ 65 tahun cenderung menurun bagi penderita yang tinggal dipedesaan dibandingkan diperkotaan (Riskesdas, 2018).

Upaya mencegah timbulnya komplikasi pada penderita diabetes melitus, perlu adanya pengendalian diabetes yang baik dengan cara menjaga kadar gula darah mendekati normal atau dalam kisaran normal dengan cara minum obat secara teratur dan patuh dengan menjalankan terapi. Kepatuhan minum obat pasien diabetes melitus merupakan faktor penentu keberhasilan terapi. Pengkajian mengenai tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus perlu dilakukan agar petugas kesehatan memperoleh gambaran. Tingkat kepatuhan penderita diabetes melitus tipe II terhadap terapi yang diberikan serta memberikan informasi untuk pentingnya kepatuhan terhadap keberhasilan terapi (Rosyida, L., 2016).

Kepatuhan dapat didefinisikan sebagai perilaku pasien dalam menjalankan intruksi atau cara pengobatan yang disarankan oleh dokter atau tenaga medis. Kepatuhan yang rendah dapat meningkatkan resiko penyakit atau memperpanjang serta memperburuk keadaan penderita, rendahnya kepatuhan pasien juga menjadi salah

satu faktor yang menyebabkan kegagalan dalam proses penyembuhan. Kepatuhan minum obat yang kurang optimal dalam terapi jangka panjang merupakan faktor yang diketahui berkontribusi terhadap keberhasilan terapi pengobatan. Beberapa faktor seperti demografis, sosioekonomi, kondisi medis dan faktor pasien berhubungan dengan kepatuhan (Burnier & Egan, 2019).

Metode yang digunakan untuk mengukur kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat terdiri dari 2 metode, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung yaitu dengan melakukan pengukuran kadar obat atau metabolit dalam darah, observasi terapi secara langsung dan pengukuran penanda biologis dalam darah. Metode tidak langsung yaitu *self-report* dengan menggunakan kuisioner *Morisky Medication Adherence Scale 8* (MMAS-8) (Osterberg, L. & Blashke, T., 2005).

Metode *self-report* menggunakan kuisioner MMAS-8 yaitu berupa pertanyaan yang sudah tervalidasi untuk mengukur tingkat kepatuhan pasien. Keuntungan metode ini adalah singkat, mudah dihitung, dan sesuai untuk beberapa pengobatan, sedangkan kerugiannya dapat dengan mudah dimanipulasi oleh pasien (Osterberg, L. & Blashke, T., 2005).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Febiola, F. R. (2022) di Puskesmas Panarung diperoleh gambaran tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus dengan total sampel sebanyak 60 responden menggunakan metode pengukuran MMAS-8. Mayoritas responden memiliki tingkat kepatuhan tinggi yaitu sebanyak 39 orang (65%), diikuti oleh tingkat kepatuhan sedang sebanyak 16 orang (26,67%), dan tingkat kepatuhan rendah sebanyak 5 orang (8,33%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memiliki tingkat kepatuhan yang baik dalam menjalankan terapi yang dianjurkan, meskipun masih terdapat sebagian kecil dengan kepatuhan rendah yang berpotensi mempengaruhi keberhasilan pengobatan. Hasil penelitian ini memberikan penekanan pentingnya upaya peningkatan kepatuhan pasien guna mencapai hasil terapi yang optimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Romitha (2019) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan di Puskesmas Menteng Palangka Raya terhadap 67 responden penderita diabetes melitus Tipe II menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan

pasien tergolong tinggi, karena mayoritas responden memiliki kategori pengetahuan baik sebanyak 39 orang (58%). Hasil pemeriksaan kadar gula darah sewaktu menunjukkan sebagian besar responden berada pada kategori normal yaitu sebanyak 39 orang (58%). Data tersebut menggambarkan bahwa di Puskesmas Menteng pengetahuannya tinggi yang akan berdampak kepada tingkat kepatuhan pasien.

Berdasarkan observasi yang dilakukan bahwa jumlah kasus Diabetes Melitus (DM) di Puskesmas Menteng pada tahun 2023 sebanyak 1.380 kasus, meningkat pada tahun 2024 menjadi 1.650 kasus, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2025 menjadi 1.379 kasus. Meskipun terjadi penurunan pada tahun 2025, jumlah kasus DM masih tergolong tinggi sehingga tetap memerlukan perhatian dan penanganan yang optimal. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Menteng sebagai lokasi penelitian.

1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana tingkat kepatuhan pasien diabetes melitus tipe 2 di Puskesmas Menteng Palangka Raya?

2.1.1 Batasan masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian fokus untuk menilai tingkat kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat antidiabetes, bukan untuk menilai efektivitas obat atau perubahan gula darah secara klinis.
2. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kepatuhan pasien adalah kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale* (MMAS-8), yang mengelompokkan hasil kepatuhan menjadi tinggi, sedang, dan rendah.
3. Penelitian hanya mengambil sampel diabetes tipe 2 yang memenuhi kriteria inklusi peneliti.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien diabetes tipe 2 terhadap obat diabetes melitus di Puskesmas Menteng Palangka Raya.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan mengenai tingkat kepatuhan pasien terhadap pengobatan diabetes khususnya menggunakan metode MMAS-8 sebagai instrumen penilaian.
2. Untuk pasien penderita diabetes melitus tipe 2 agar lebih memahami pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat guna mencapai hasil terapi yang optimal dan mencegah komplikasi.
3. Untuk menambahkan referensi peneliti selanjutnya